

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian kualitatif ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya praktek ini.<sup>1</sup> Penelitian tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>2</sup> PTK juga dapat dikatakan sebagai proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal.12

<sup>3</sup> Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi, Metodologi & Implementasi*. (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2010), hal. 26

### a. Penelitian Tindakan Kelas

“Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Namanya sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya.

PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.<sup>4</sup>

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya.<sup>5</sup>

Menurut Arikunto, PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>6</sup> Adapun karakteristik PTK adalah:

---

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 20

<sup>5</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 10

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan yang terencana untuk memecahkan permasalahan.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dalam sebuah pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Rancangan penelitian tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti selaku guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah teman sejawat atau kelas yang lain. Di dalam penelitian ini seorang peneliti terlibat langsung mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

---

<sup>7</sup> Sukardi M., *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 211-212

## **B. Lokasi dan subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MI Roudlotul'Ulum yang berlokasi di desa Jabalsari kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Siswa di MI Roudlotul'Ulum masih ada yang mengalami kesulitan atau hasil belajar yang kurang dari KKM dalam pembelajaran matematika khususnya kelas II.
2. Di MI Roudlotul'Ulum belum diterapkan pendekatan Realistik dalam pembelajaran matematika khususnya kelas II.
3. Pihak sekolah utamanya kepala sekolah dan wali kelas II sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran matematika.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Roudlotul'Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Jumlah siswa 26 anak yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut di mana siswa kelas II telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.<sup>8</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas II MI Roudlotul'Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dan dibantu oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Tatag Yuli Eko, *Mengajar & Meneliti*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008). hal.

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: TERAS, 2011). hal. 30

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti mengambil gambar foto siswa sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini.

### 3. Wawancara

“Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.<sup>10</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>11</sup>

“Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 186

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 194

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal.197-198

Dalam wawancara ini sebagai narasumbernya adalah guru dan siswa. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari subyek peneliti berkenaan dengan respon siswa terhadap pembelajaran melalui pembelajaran matematika realistik. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan pembelajaran yang digunakan peneliti pada pembelajaran.

#### 4. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan, atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan).<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa soal (tes tulis) yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun akhir tindakan. Tes pada pra tindakan (pre test) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan dan tes pada akhir tindakan (post test) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menerapkan pendekatan Realistik dalam proses pembelajaran Matematika.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, kuis, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Realistik,

---

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 67

digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:<sup>14</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan  
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar  
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 : Bilangan tetap

## 5. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.<sup>15</sup> Dalam penelitian catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses pembelajaran. Peneliti meneliti dan mencatat hal-hal yang tidak tercantum pada lembar observasi. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran..* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 112

<sup>15</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian. . .* , hal. 209



## E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi:

1. Tes, tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap konsep materi yang akan diajarkan nanti. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian.
  - a) Pre tes awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk menjangkau subyek penelitian mengenai pemahaman siswa tentang konsep materi yang akan diajarkan .
  - b) Tes akhir siklus I. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dan peningkatan prestasi siswa setelah pelaksanaan siklus I.
  - c) Tes akhir siklus II. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah pelaksanaan siklus II dan mengetahui peningkatan prestasi siswa dari tes siklus I.
2. Wawancara, wawancara dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami konsep materi yang mungkin sulit diperoleh dari hasil pekerjaan siswa atau melalui observasi.
3. Observasi, yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>16</sup> Pengamat partisipasi dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses

---

<sup>16</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. . . , hal. 14

pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini digunakan pedoman observasi.

Pemantauan di dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan berikut:

- a) Mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan peneliti dan guru secara bersama-sama.
  - b) Mendapatkan keterangan atau catatan tertentu tentang aktivitas yang menonjol pada saat pembelajaran berlangsung.
  - c) Mengetahui pelaksanaan tindakan khususnya perubahan perilaku yang dilakukan guru maupun siswa.
4. Catatan lapangan, catatan lapangan memuat segala perbuatan penelitian maupun siswa selama proses berlangsung pemberian tindakan. Hasil pencatatan lapangan digunakan untuk melengkapi data.

## **F. Teknis Analisa Data**

### **1. Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas**

Analisis data dapat didefinisikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Yang dimaksud analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. <sup>17</sup>Model analisis yang

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. . .* , hal. 335

dipergunakan yaitu model mengalir “flow model” (Milles and Huberman) antara lain:<sup>18</sup>

a) Reduksi data

Dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai dari awal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang telah diorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.<sup>19</sup>

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang, 1)

---

<sup>18</sup> Milles M.B dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohandi*. (Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1992), hal. 16

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 17

perbedaan antara pelaksanaan dan perencanaan, 2) perlunya tindakan perubahan, 3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, 4) persepsi penelitian, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

c) Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah disimpulkan.<sup>20</sup>

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: a) indikator proses dan b) indikator hasil belajar.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika kebutuhan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% (berkriteria cukup)

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{21} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

---

<sup>20</sup> Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohandi. . .*, hal. 19

<sup>21</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 102

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut.<sup>22</sup>

**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ – 54%	TL	0	Kurang sekali

Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri sendiri.<sup>23</sup>

Kriteria penilaian dari hasil pembelajaran ini adalah sebagai berikut.<sup>24</sup>

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian**

Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
85-100	8,5-10	Sangat Baik
70-84	7,0-8,4	Baik
55-69	5,5-6,9	Cukup
40-54	4,0-5,4	Kurang
0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 103

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 101

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. (Bandung: Mandar Maju, 2001), hal. 122

Rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi perkalian, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) pengecekan teman sejawat<sup>26</sup>, yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

---

<sup>25</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . , hal. 329-333

## 2) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Teknik Triangulasi ini yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

## 3) Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya

## H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidak-tidaknya 75 % dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>27</sup>

Indikator dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan kelas II dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Pra Tindakan**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Matematika. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. . . , hal. 101-102



Tahap pra tindakan ini selain melakukan studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi: a) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan. b) Melakukan dialog dengan guru matematika yaitu wali kelas II MI Roudlotul'Ulum Jabalsari, tentang penerapan pembelajaran matematika realistik pada materi perkalian. c) pembuatan test awal (*pre test*) serta pelaksanaan test awal (*pre test*).

## **2. Tindakan**

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.<sup>28</sup> Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Nilai matematika pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika.

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi/pengamatan, 4) tahap refleksi.

Uraian masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan

---

<sup>28</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 61-62

Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran realistik.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran
- c. Menyiapkan materi yang akan disajikan
- d. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran tersebut diaplikasikan.
- e. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran
- f. Menemui guru kelas untuk mengkondisikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran pada materi perkuliahan sesuai dengan skenario pembelajaran, rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran
- b. Mengadakan tes awal
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat direncana pembelajaran)
- d. Melaksanakan analisis evaluasi

### 3) Tahap observasi

Kegiatan observasi adalah pengumpulan data yang mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses hasil belajar siswa. Instrument yang dipakai adalah: 1) soal tes, 2) lembar observasi, 3) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi seperti kreatifitas siswa selama tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

### 4) Tahap refleksi

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

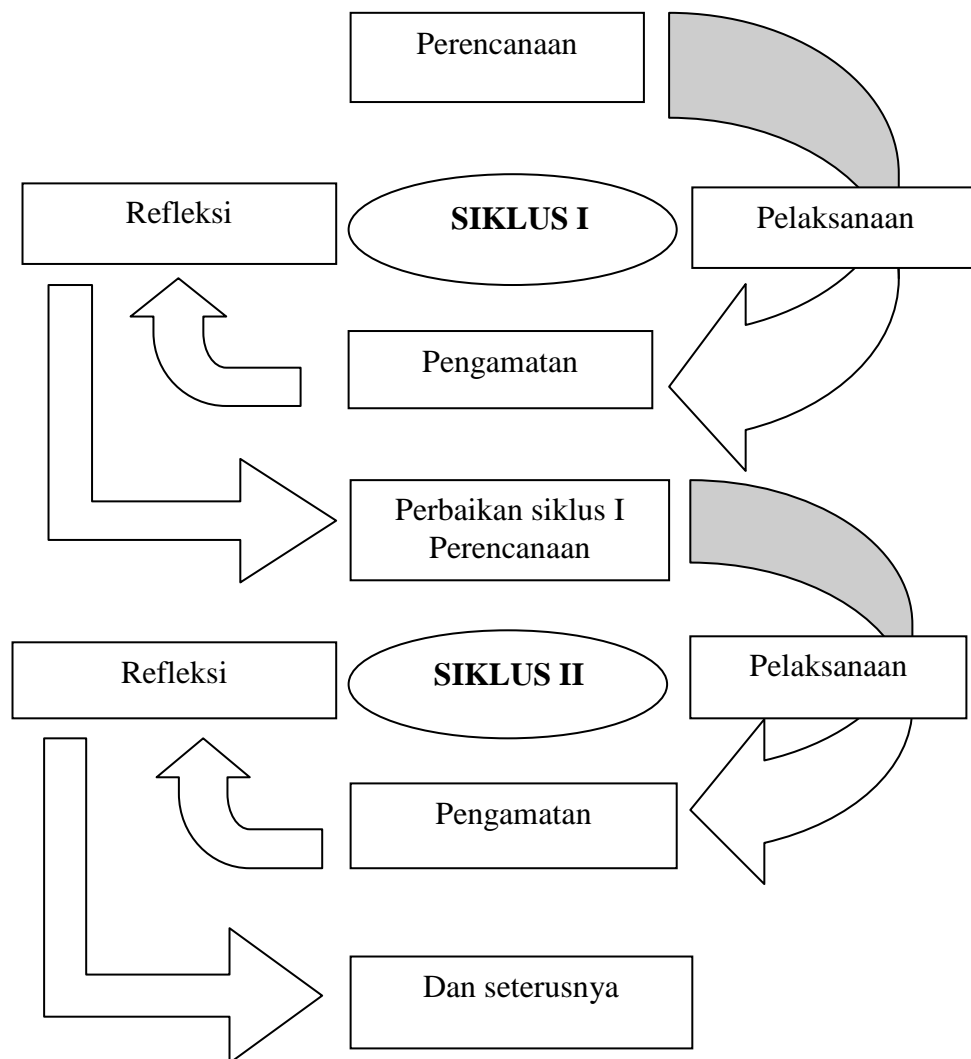
- a. Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- b. Menganalisa hasil wawancara
- c. Menganalisa lembar observasi siswa
- d. Menganalisa lembar observasi peneliti

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan

memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun tahapan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:<sup>29</sup>

**Gambar 3.1 Tahapan Penelitian**



<sup>29</sup> Arikunto, *Peneiltian Tindakan. . .*, hal. 16